

BAB IV

PENYAJIAN DATA / LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai pengembangan usaha roti hambar ini mengambil lokasi di Desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Untuk mengetahui kondisi data tersebut maka penulis akan menguraikannya dalam uraian berikut ini :

a. Letak Geografis

Desa Rantau Keminting berada di dataran rendah 3,00 Ha dengan luas wilayah 544,50 Ha. Dan suhu rata-rata harian 27,00 oC. Tinggi tempat dari permukaan laut 6,00 mdl. Letak Desa Rantau Keminting berada di sebelah Selatan dari Ibu Kota Kecamatan Labuan Amas Utara. Jarak dari Desa Rantau Keminting ke Ibu Kecamatan 3,00 km ke Ibu Kota Kabupaten 0,00 km (tidak ada), batas-batasnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tungkup.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jaranih.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banua Kupang.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kasarangan.

b. Gambaran Penduduk

Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Rantau Keminting terdiri dari laki-laki 924 orang, perempuan 935 orang, jadi jumlah total keseluruhan penduduk tersebut 1859 orang (Buku Kependudukan Desa, 2019-2020).

c. Gambaran Mata Pencaharian

Mata pencaharian pokok masyarakat di Desa Rantau Keminting yaitu, terdiri dari :

Tabel 1.1 Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Pegawai Negeri Sipil	35 orang	55 orang
Bidan Swasta	0 orang	2 orang
Pembantu Rumah Tangga	0 orang	10 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	45 orang	35 orang
Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	568 orang	269 orang
Belum Bekerja	224 orang	189 orang
Pelajar	122 orang	128 orang
Purnawirawan/Pensiunan	10 orang	1 orang
Perangkat Desa	5 orang	0 orang
Apoteker	0 orang	1 orang

Sumber: Buku Administrasi Penduduk Desa Rantau Keminting

Disisi lain penulis melihat bahwa mayoritas masyarakat Rantau Keminting adalah bertani. Disamping itu, berdasarkan pengamatan penulis bahwa sebagian penduduk Desa tersebut juga sebagai pengusaha roti hambar seperti yang berada di RT. 01 dan RT. 02.

d. Gambaran Usaha Roti Hambar

Perindustrian usaha roti hambar merupakan kegiatan produksi yang mengelola bahan dasar pembuatan roti, yang hasilnya di sebut dengan roti hambar. Disisi lain penulis melihat hasil usaha roti hambar sangat berkembang terbukti dari hasil produksinya yang terjual sampai keluar daerah, ada berbagai variasi rasa dan bentuk, ada rasa original, coklat, stroberi, blueberry, sarikaya, melon, nanas, keju, kentang, dan lainnya. Ada yang berbentuk lingkaran, panjang dan segiempat. Kisaran harganya pun bervariasi mulai dari harga yang termurah Rp. 3.000 sampai Rp. 18.000 sesuai ukuran roti hambar yang dibuat.

Adapun peralatan yang digunakan untuk memproduksi roti hambar masih menggunakan peralatan sederhana atau tradisional yaitu :

- Pembanaman
- Loyang
- Open manual/otomatis

Bahan-bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi roti hambar yaitu:

- Tepung
- Gula
- Mentega
- Ragi

Para pengusaha roti hambar di Desa Rantau Keminting untuk mendapatkan kualitas bahan yang bagus seperti tepung cukup mengalami kesulitan saat ini, hal ini di karenakan susah nya mencari bahan tepung berkualitas bagus yang berpengaruh dengan roti tersebut, dan naiknya harga bahan-bahan dan cuaca saat ini musim hujan, seperti naiknya harga tepung, gula yang menjadi bahan dasar pembuatan roti hambar itu sendiri, dan cuaca saat ini tidak memungkinkan, sehingga pengusaha roti hambar terhambat untuk meningkatkan produknya.

Hambatan-hambatan tersebut juga berimbas pada terlambatnya pengembangan usaha dari sisi penghasilan masyarakat setempat memulai tingkat produksi. Berdasarkan gambaran di atas, wajar jika usaha roti hambar berpengaruh dari pengembangan usaha. Kesemuanya ini dapat di atasi jika mekanisme usaha produksi roti hambar mampu menunjukkan kinerja produksi dan manajerial secara efektif. Baik pengusaha roti hambar maupun rekrutmen yang memproduksi sendiri usahanya, harus melakukan persaingan secara wajar dalam memasarkan produknya.

2. Data Pengusaha Roti Hambar

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap 4 orang pengusaha roti hambar yang menjadi informan dalam penelitian ini maka penulis akan mendestripsikan hasil penelitian tentang potensi pengembangan usaha roti hambar dan kendala yang mempengaruhinya di Desa Rantau Keminting sebagaimana berikut ini:

1. Informasi pertama

a. Identitas Informan

Nama: Ahmad Jamruni, umur 45 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMA, alamat Desa Rantau Keminting RT 01 RW 01 Kecamatan Labuan Amas Utara.

b. Uraian

Informasi pertama menekuni dan bergelut dalam bidang usaha roti hambar di mulai pada tahun 1993. Mula-mula beliau mendapatkan ini berawal dari orang tua, yang sejak dulu sudah memproduksi roti hambar dan kemudian beliau membantu orang tuanya memproduksi roti hambar tersebut sejak beliau masih berada di bangku sekolah. Dari situ lah bapak Ahmad Jamruni melanjutkan usaha dan memproduksi/membuat roti hambar sendiri. Karena memang pada waktu itu roti hambar ini masih belum dikenal banyak orang.

Roti hambar termasuk ciri khas Desa Rantau Keminting pada saat itu karena tidak ada/ditemukan yang membuat roti hambar selain dari desa tersebut. Bapak Ahmad Jamruni memulai usaha roti hambar setelah kepergian

orang tuanya dan sekarang beliau memiliki 6 orang karyawan untuk membantu memproduksi roti hambar.

Informan ini menjelaskan modal pembuatan roti hambar ini kurang lebih Rp. 500.000 perbantal/sak perhari, 1 bantal/sak: 25 kilogram. Dengan 6 orang karyawan bapak Ahmad Jamruni memproduksi roti hambar 3 bantal/sak perhari sebanyak 75 kilogram, modal beliau perhari kurang lebih Rp. 1.500.000 dan pendapatan bersih beliau kurang lebih Rp. 1.500.000 perhari. Upah karyawan 1 orang sebesar Rp. 600.000-700.000 perminggu tergantung berapa banyak yang di produksi oleh karyawan.

Menurut informan dengan pendapatan yang terbilang lumayan, apa lagi usaha ini adalah jenis usaha rumahan yang digeluti oleh masyarakat bisa dari kalangan bapak-bapak, ibu rumah tangga yang hanya berdiam dirumah dan mengurus akeluarga saja, dan bahkan adik-adik pun bisa menggeluti usaha tersebut karena bagi beliau dengan hasil penjualan tersebut mampu membantu perekonomian keluarga. Namun, usaha roti hambar ini menurut bapak Ahmad Jamruni bukan tidak ada kendala, banyak juga kendala atau hambatan yang menjadikan produksi usaha ini terganggu, terlebih sulitnya kalau cuacanya tidak memungkinkan (hujan), maka penjualan menurun karena cuacanya hujan pembeli juga menurun.

Informan ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, umpamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai dengan perjanjian yang disepakati

dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka yang mewujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli hasil roti hambar. Selain hal ini juga pengrekturan karyawan itu di dasarkan ingin membantu sesama orang muslim sehingga dapat juga berdaya dengan adanya penghasilan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kehadiran informan ini sangat berarti bagi masyarakat sekitar, sehingga mereka dapat membantu masalah ekonominya untuk menjadi masyarakat yang makmur secara ekonomi atau berkecukupan. Informan ini dapat dikatagorikan sebagai pengusaha roti hambar yang sukses (Wawancara, Jamruni, 2020, 24 Juni).

2. Informasi kedua

a. Identitas Informan

Nama : Badarudin, umur 50 tahun, agama Islam, pendidikan SD, alamat Desa Rantau Keminting RT 01 RW 01 Kecamatan Labuan Amas Utara.

b. Uraian

Informan kedua ini memulai profesinya sebagai pengusaha rti hambar sejak tahun 1995, tidak berbeda jauh dari responden pertama, karena rumah mereka yang berdekatan, disamping itu beliau juga pernah membuat roti hambar bersama orang tuanya sewaktu orang tua beliau masih ada beliau juga tertarik dalam menggeluti usaha roti hambar. Bapak Badarudin menjalankan profesinya sebagai pengusaha roti hambar sudah 15 tahun sampai sekarang ini beliau tetap bertahan dalam profesinya.

Informan ini menjelaskan modal pembuatan roti hambar ini kurang lebih Rp. 500.000 perbantal/sak perhari, 1 bantal/sak: 25 kilogram. Sama seperti informan yang pertama sebelumnya, tetapi bedanya cuma beliau hanya memproduksi roti hambar sebanyak 1 bantal/sak perhari sebanyak 25 kilogram, dengan 6 orang karyawan. Pendapatan bersih beliau kurang lebih Rp. 500.000 perhari, dengan peralatan yang dipakai pun masih tradisional. Upah karyawan per orang sekitar Rp. 500.000-650.000 perminggu tergantung berapa banyak yang di produksi oleh karyawan.

Dalam menekuni profesinya Bapak Badarudin tidak sendiri tetapi didukung oleh karyawan beliau, karena untuk membeli bahan baku beliau harus keluar daerah dengan dibantu oleh karyawan beliau. Menurut beliau bahan dasar untuk membuat roti hambar seperti tepung, gula, mantega dan ragi di pasaran sekitaran desa itu terbilang mahal dari harga diluar daerah. Bapak Badarudin juga melakukan rekrutmen terhadap ibu-ibu dan adik-adik yang putus sekolah maupun yang sudah lulus sekolah untuk bekerja ditempat usaha beliau.

Dengan mendistribusikan hasil usaha roti hambar bapak Badarudin membuka cabang toko atau warung dipinggir jalan Pantai Hambawang Timur yang mana jalan tersebut sebagai penghubung antara Banjarmasin dengan Amuntai, Barabai dengan Amuntai yang termasuk banyak orang-orang dari luar daerah yang melintas, dengan keberadaan toko itu maka bapak Badarudin dalam mendistribusikan hasil usaha roti hambar tidak terlalu

susah, beliau menaruh ditoko didalam lemari kaca kemudian konsumen langsung datang ke tokonya, dan bukan hanya itu beliau juga menerima pesanan melalui sosial media.

Informan ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, umpamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai dengan perjanjian yang disepakati dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka yang mewujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli hasil roti hambar. Selain hal ini juga pengrekturan karyawan itu di dasarkan ingin membantu sesama orang muslim sehingga dapat juga berdaya dengan adanya penghasilan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kehadiran informan ini sangat berarti bagi masyarakat sekitar, sehingga mereka dapat membantu masalah ekonominya untuk menjadi masyarakat yang makmur secara ekonomi atau berkecukupan. Informan ini dapat dikatagorikan sebagai pengusaha roti hambar yang sukses dan dapat merekrut masyarakat untuk meningkatkan ekonominya hingga sekarang (Wawancara, Badarudin, 2020, 24 Juni).

3. Informan ketiga

a. Identitas Informan

Nama : Rusmaniah, umur 44 tahun, pendidikan terakhir Madrasah, alamat Rantau Keminting RT 02 RW 01 Kecamatan Labuan Amas Utara.

b. Uraian

Informan ketiga ini dalam memulai profesinya juga dari orang tuanya. Beliau memulai usahanya pada tahun 1999 beliau banyak belajar dari orang tuanya dan beliau telah mampu memproduksi hasil usaha roti hambar dengan mutu dan kualitas yang baik. Beliau memproduksi roti hambar hanya di bulan Suci Ramadhan saja (musiman) dan modal yang di perlukan oleh ibu Rusmainah dalam usaha ini sekitar kurang lebih Rp 500.000 perbantal/sak, 1 bantal/sak 25 kilogram. Dengan 10 orang karyawan ibu Rusmainah memproduksi roti hambar 6 bantal/sak perhari sebanyak 150 kilogram, modal beliau perhari kurang lebih Rp. 3.500.000 dan pendapatan beliau kurang lebih Rp. 3.500.000 perhari. Upah karyawan 1 orang sekitar Rp. 750.000 perminggu.

Dalam mendistribusikan hasil usaha roti hambar ini beliau membagikan roti hambar ke tempat toko-toko dan tangan-ketangan dan memasarkan melalui dari keluarga beliau yang berada di luar daerah (Barabai), karena memang pangsa pasar di sana cukup luas dan tidak di pungkiri bahwa hasil usaha roti hambar di sana bisa dikatakan sukses, dan hasil yang di dapat pun lumayan banyak, dibandingkan hanya memasarkan melalui pesanan atau orderan saja. Dalam menjalankan usaha roti hambar beliau dibantu 10 orang karyawan. Namun, dalam menjalankan usaha ini ibu Rusmainah mengalami kendala yang mana orang yang dipercayai ibu Rusmainah (tangan-tangan) membawanya kabur dan tidak kembali lagi,

karena itu beliau mengalami kesulitan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak lagi.

Informan ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, umpamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai dengan perjanjian yang disepakati dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka yang mewujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli hasil roti hambar. Selain hal ini juga pengrekturan karyawan itu di dasarkan ingin membantu sesama orang muslim sehingga dapat juga berdaya dengan adanya penghasilan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian beliau berharap bahwa keahlian beliau dalam bidang usaha roti hambar ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga beliau terlebih masyarakat sekitar yang bergabung dengan ibu Rusmainah (Wawancara, Rusmaniah, 2020, 25 Juni).

4. Informasi keempat

a. Identitas Informan

Nama: Nor Halimah, Umur 39 tahun, agama Islam, pendidikan SD, alamat Desa Rantau Keminting RT. 01 RW. 01 Kecamatan Labuan Amas Utara.

b. Uraian

Informasi keempat ini memulai usaha roti hambar pada tahun 2018, beliau yang mulanya hanya sebagai seorang karyawan yang ikut dengan orang lain dalam menekuni pembuatan roti hambar ini, awalnya beliau hanya

bekerja di tempat bapak Ahmad Jamruni, namun atas dasar semangat dan keinginan yang kuat akhirnya beliau ingin mandiri dan mendirikan usaha roti hambar itu sendiri.

Dengan modal awal Rp. 550.000 untuk membeli peralatan, bahan dasar roti hambar seperti loyang, gula, tepung mantega, dan ragi. Beliau sudah mampu mendirikan usaha roti hambar, ibu Nor Halimah memproduksi roti hambar sebanyak $\frac{1}{2}$ bantal atau 12,5 kilogram dengan modal uang sebesar Rp. 250.000 perhari, dengan peralatan yang masih sederhana atau tradisonal, dalam mendistribusikan hasil roti hambar beliau produksi, selain menerima pesanan di rumah, beliau juga memasarkan produksinya ke pasar-pasar luar daerah. Dari semua kerja keras beliau dalam memasarkan produknya pendapatan bersih yang di dapat oleh ibu Nor Halimah perharinya sekitar Rp. 250.000 jika terbilang habis dan jika tidak terbilang habis pendapatan bersihnya sekitar Rp. 150.000 perhari. Dalam kegiatan usaha ini ibu Nor Halimah di bantu oleh 2 orang karyawan dengan upah perbulannya 1 orang mendapatkan upah sebesar sekitar Rp. 300.000 perminggu, karena memproduksi roti hambar tidak banyak maka upah karyawan di sesuaikan dengan berapa banyak yang di buat (Wawancara, Halimah, 2020, 25 Juni).

3. Rekapitulasi Dalam Bentuk Matrik

Pada bagian ini penulis menyajikan secara ringkas data yang telah di uraikan dalam bentuk matrik, yang terdiri dari susunan mengenai identitas responden, gambaran potensi pengembangan terhadap pengusaha roti hambar di Desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara, dan alasan yang menyebabkan adanya faktor kemajuan pada usaha roti hambar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada matrik berikut:

MATRIK 1

Tabel 2.1 Edintitas Pengusaha Roti Hambar

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Karyawan	Alamat
1	Ahmad Jamruni	45 Tahun	Pengusaha roti hambar	6 orang	Rantau keminting RT. 01 RW. 01
2	Badarudin	50 Tahun	Pengusaha roti hambar	6 orang	Rantau keminting RT. 01 RW. 01
3	Rusmainah	44 Tahun	Pengusaha roti hambar	10 orang	Rantau keminting RT. 02 RW. 01
4	Nor Halimah	39 Tahun	Pengusaha roti hambar	2 orang	Rantau keminting RT. 01 RW. 01

MATRIK 2

Tabel 2.2. Gambaran Potensi Pengembangan Usaha Roti Hambar

No	Gambaran Potensi Pengembangan dan Faktor Kemajuan	Kendala Dalam Pengembangan Industri
1	Usaha produksi roti hambar mulai di jalankan dari tahun 1993-2020 sudah berjalan sekitar 27 tahun, bapak Ahmad Jamruni memproduksi usaha roti hambanya dengan modal perharinya Rp. 1.500.000 dan keuntungan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan Rp. 1.500.000 perhari. Dari keuntungan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menambah modal untuk memperbanyak lagi produksi roti hambar yang di olah. Faktor kemajuan dalam pengembangan industri ini, bapak Ahmad Jamruni memasarkan hasil roti hambanya sampai keluar daerah seperti Barabai, Amuntai, Kandangan dan daerah sekitarnya, membuat roti hambar terhadap usaha bapak Ahmad Jamruni terus meningkat dan	Kendala yang dihadapi bapak Ahmad Jamruni dalam mengembangkan ekonomi, sulitnya membeli bahan dasar roti hambar yang berkualitas baik, serta harus keluar daerah untuk membeli bahan dasar pembuatan roti hambar dikarenakan harga yang di sekitaran desa lebih mahal dari pada di luar daerah dan cuaca tidak memungkinkan (hujan) menghambat pengembangan usaha roti hambar.

	<p>terkenal dimana-mana dengan sebutan roti hambar Maman, kemudian di lihat dari hasil yang diperoleh adanya peningkatan tiap bulannya.</p>	
2	<p>Usaha produksi roti hambar mulai di jalankan dari tahun 1995-2020 sudah berjalan 25 tahun , bapak Badarudin mulai usaha roti hambarnya dengan modal perharinya Rp. 500.000 dan keuntungan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan sekitar Rp 500.000 perhari. Dari keuntungan tersebut cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Faktor kemajuan usaha roti hambar ini, beliau membuka cabang di pinggir jalan Desa Pantai Hambawang Timur yang mana jalan tersebut sebagai penghubung antara Banjarmasin dengan Amuntai, Barabai dengan Amuntai yang termasuk banyak orang dari luar daerah yang melintas.</p>	<p>Kendala yang dihadapi bapak Badarudin masih sama dengan bapak Ahmad Jamruni sulitnya membeli bahan dasar roti hambar yang berkualitas baik, serta harus keluar daerah untuk membeli bahan dasar pembuatan roti hambar dikarenakan harga yang di sekitaran desa lebih mahal dari pada di luar daerah dan cuaca tidak memungkinkan (hujan) menghambat pengembangan usaha roti hambar.</p>

3	<p>Usaha produksi roti hambar mulai di jalankan dari tahun 1999-2020 sudah berjalan sekitar 21 tahun, ibu Rusmainah memulai usaha roti hambarnya musiman hanya dibulan Suci Ramadhan saja dengan modal perharinya Rp. 3.500.000 dan keuntungan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan sekitar Rp. 3.500.000 perhari. Faktor kemajuan dalam pengembangan usaha roti hambar ini, ibu Rusmainah dalam memasarkan produknya hasil usaha roti hambar ini beliau membagikan roti hambar ke tempat toko-toko dan tangan-ketangan dan memasarkan melalui dari keluarga beliau yang berada diluar daerah (Barabai), karena memang pangsa pasar disana cukup luas dan tidak dipungkiri bahwa hasil usaha roti hambar disana bisa dikatakan sukses.</p>	<p>Kendala yang dihadapi ibu Rusmainah adalah orang yang dipercayai ibu Rusmainah (tangan-ketangan) membawanya kabur dan tidak kembali lagi, karena itu beliau mengalami kesulitan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak lagi.</p>
---	--	---

4	<p>Usaha produksi roti hambar mulai di jalankan dari awal tahun 2018-2020 sudah berjalan sekitar 2 tahun, inu Nor Halimah mulai usaha roti hambar dengan modal awal Rp 550.000 untuk membeli peralatan dan bahan dasar roti hambar seperti loyang, gula, tepung mantega, dan ragi. Beliau sudah mampu mendirikan usaha roti hambar, ibu Nor Halimah memproduksi roti hambar sebanyak $\frac{1}{2}$ bantal atau 12,5 kilogram dengan modal uang sebesar Rp. 250.000 perhari. Pendapatan bersih yang di dapat oleh beliau perharinya sekitar Rp. 250.000 jika terbilang habis dan jika tidak terbilang habis pendapatan bersihnya sekitar Rp. 150.000 perhari. Faktor kemajuan dalam mengembangkan industri ini, ibu Nor Halimah membuka peluang untuk masyarakat yang ingin menjadi reseller, dan beliau juga memasarkan produknya ke pasar di luar daerah.</p>	Tidak ada
---	---	-----------

B. Analisis Data

1. Gambaran Potensi Pengembangan Usaha Roti Hambar

Sejauh penelitian yang penulis lakukan rata-rata pengusaha yang sukses sekarang ini adalah pengusaha yang dulunya mengikuti jejak orang tuanya dan terinspirasi oleh pengusaha lainnya dengan bermodal kecil dan alat yang sederhana. Namun dengan ketekunan dan kerajinan mereka dalam menekuni usaha roti hambar ini di tambah dengan tidak ada di Desa lain yang membuat roti hambar maka akhirnya mereka berhasil merekrut ciri khas di Desa Rantau Keminting dalam bidang usaha roti hambar untuk menutupi kehidupan sehari-hari.

Dari 4 orang informan pengusaha roti hambar di Desa Rantau Keminting yang menulis *interview* semuanya telah berhasil dan dapat memberikan wahana dan sumbangsih terhadap kehidupan dan potensi pengembangan masyarakat pengusaha roti hambar pada khususnya dan di sekitarnya pada umumnya. Dalam rangka pengembangan para pengusaha selain melakukan pendistribusian melalui pesanan/orderan yang datang langsung kerumah maupun lewat sosial media, mereka juga melakukan pelebaran usaha seperti pangsa pasar daerah Kecamatan, Seperti Barabai, Amuntai, dan Kandangan, hal ini mereka lakukan dalam rangka membuka jalur pemasaran produk roti hambar ke daerah lain.

Usaha roti hambar memiliki potensi yang bagus dalam pengembangannya hal ini dinyatakan dengan adanya pengeluaran modal yang sedikit namun menghasilkan keuntungan 2 kali lipat dari modal yang dapat di

kelola lagi sebagai penambahan jumlah produksi. Dilihat dari segi pemasaran hasil usaha roti hambar ini terhitung mudah dalam mencapai pangsa pasar dan juga tidak perlu banyak biaya, seperti contoh misalnya pemasaran secara online, dari mulut-kemulut dan lain-lain. Begitu juga dari segi keuntungan atau hasil penjualan terhitung meningkat di lihat dari jumlah produksinya, hal ini juga di pengaruhi dengan adanya peralatan yang awalnya hanya secara tradisional kini sudah berkembang pada peralatan yang moderen seperti oven otomatis sehingga mempercepat kegiatan produksi.

Berkenaan dengan pengembangan masyarakat usaha roti hambar itu sendiri mereka mampu mengembangkan usaha atau industri dari modal usaha yang rendah sampai yang besar dan mengembangkan pemasaran dari pemasaran yang hanya bersifat lokal menuju pemasaran yang bersifat domestik, serta mengembangkan penghasilan masyarakat setempat melalui rekrutmen karyawan. Adapun kegiatan industri usaha roti hambar tersebut sudah sesuai dengan asas-asas hukum bisnis dalam islam, dimana dalam kegiatannya menggunakan konsep Islam seperti harta yang tidak boleh di dapat dengan cara haram atau melanggar hukum Islam, dan cara mendapatkannya tidak boleh merugikan orang lain, juga tidak boleh merusak *klaim* yang sah atau tidak benar.

Pada aspek Pengembangan SDM UMKM Sebagaimana di sebutkan dalam Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM mengenai pengelolaan sumber daya manusia, mereka mampu memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan, meningkatkan manajerial, dan membentuk dan membangun

lembaga, dan penciptaan wirausaha baru walau bersifat pribadi belum di tempung pemerintah setempat.

Dalam pengembangan suatu bisnis atau usaha kegiatan produksi merupakan faktor utama penunjang potensial, yang mana produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dan alam. Hal ini berhubungan dengan kuasa Allah yang menetapkan manusia sebagai khalifah atau pengelola dan sedangkan bumi serta alam sebagai lapangan atau medan. Begitu juga dalam industri usaha roti hambar ini manusia berperan sebagai pengusaha yang memproduksi bahan-bahan roti yang dasarnya berasal dari alam.

Konsep pemasaran di zaman ini menuntut adanya konsep pemasaran yang strategis, dimana konsep pemasaran yang dilakukan oleh para pengusaha roti hambar itu sendiri adalah lebih menekankan pada nilai guna pelanggan seperti keunggulan pada roti hambar yang di produksi, pelanggan akan lebih tertarik juga ada sesuatu yang unik atau berbeda dengan yang lain. Penerapan strategis dan taktik pemasaran merupakan langkah awal dalam merumuskan ke inginan dan kebutuhan pasar dengan cara segmentasi pemasaran, dalam hal ini hasil usaha roti hambar sudah merumuskan berbagai kebutuhan pasar sebagai target penjualan.

Industri usaha roti hambar merupakan ide bisnis yang di anggap layak, hal ini dikarenakan hasil produksi roti hambar merupakan suatu makanan yang menarik dan sangat berpotensi sebagai suatu UMKM yang menguntungkan.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa hasil dari usaha roti hambar telah mampu membuat roti hambar yang berkualitas berkisaran harga Rp. 3.000 sampai Rp. 18.000 persatuan tergantung bentuk dan varian rasanya. Dengan demikian kondisi ini merupakan peluang kerja dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Penulis melihat di lapangan bahwa ke empat responden yang penulis sebutkan di atas secara ekonomi dikatakan berhasil, dan mereka termasuk pengusaha yang berjasa dengan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar walaupun dalam volume yang tidak terlalu besar, namun demikian usaha mereka sudah cukup dalam rangka ikut dalam bertanggung jawab meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar mereka.

2. Kendala Yang Menjadi Hambatan Pengembangan Usaha Roti Hambar

Penulis melihat dalam upaya melakukan peningkatan ekonomi masyarakat pengusaha roti hambar di Desa Rantau Keminting. Pengusaha berjalan sendiri, mereka belum di dukung oleh pemerintah setempat. Dengan tidak adanya dukungan ini maka pengusaha roti hambar belum terwadahi dan ternaungi. Penulis melihat bahwa perhatian pemerintah setempat kurang tinggi kepada pengusaha roti hambar, hal ini dilakukan dengan tidak ada teknik pemasaran.

Ada beberapa faktor atau kendala yang mempengaruhi potensi pengembangn usaha roti hambar di Desa Rantau Keminting yang perlu di perhatikan sebagai berikut :

a. Harga

Harga adalah faktor yang selalu menjadi perhatian penting di seluruh industri atau usaha apapun.

b. Bahan baku

Pengusaha dalam menekuni pembuatan roti hambar mengalami kesulitan dalam mencari bahan baku yang berkualitas bagus yang lumayan sulit di dapatkan. Karena mereka harus keluar daerah untuk mendapatkan bahan baku yang lengkap dan berkualitas bagus serta harga yang cukup murah dibanding di pasaran.

c. Pemasaran

Pengusaha dalam menekuni usaha roti hambar juga mengalami kesulitan dalam memasarkan karena kurangnya akses yang memadai.

d. Cuaca

Cuaca adalah faktor yang selalu menjadi perhatian penting bagi pengusaha roti hambar karena kalau cuaca hujan otomatis penjualan menurun.

e. Masa ketahanan roti hambar

Faktor ini menjadi sangat penting dalam pembuatan produksi yang mana masa ketahanan roti hambar hanya sekitar tiga sampai lima hari saja.

f. Pelayanan kepada konsumen

Pengusaha tidak akan terlepas dari pelayanan pada konsumen. Konsumen akan sangat senang jika pelayanan kepada konsumen sangat sigap

dan tanggap, serta hasil yang di produksi berbeda-beda bentuk dan varian rasanya.

Apabila faktor di atas di atasi kinerja yang lebih baik lagi maka pengusaha roti hambar Insya Allah akan dapat berhasil seperti para pengusaha yang penulis jadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Dari 4 orang pengusaha roti hambar di Desa Rantau Keminting dalam melakukan pemberian upah terhadap karyawannya sesuai dengan ajaran Islam, yakni memberikan upah sesuai dengan perjanjian yang di sepakti baik nilainya maupun waktunya.

Begitu pula dalam hal melakukan transaksi jual beli hasil roti hambar, mereka mendasarkan pada sistem jual beli Islam yang menjadikan akad sebagai bentuk kerelaan atau persetujuan antara penjual dan pembeli. Karena mereka tidak mau termakan makanan yang tidak halal atau hak orang lain, hal itu sesuai dengan Al-Quran surah An-Nisa {4} ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا

تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”(Q.S An-Nisa: 29)

Kemelaratan dan kesengsaraan yang ada pada pribadi muslim atau sekelompok masyarakat maka dapat membuka peluang bagi mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dalam tatanan hukum Islam, seperti mencuri, mencopet, merampok, membajak. Termasuk korupsi pengalihan harta milik orang lain. Kondisi seperti ini bisa juga merambat kepada tindakan pidana lain seperti pembunuhan dan lain-lain. Hal ini akan mengakibatkan umat Islam tergelincir kepada kondisi kekufuran. Dengan demikian kemiskinan dan kemelaratan ekonomi akan sangat berbahaya jika tidak ditanggulani dengan usaha dan ikhtiar yang terancam, seksama dan terprogram untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi, kesengsaraan dan kemiskinan.

Sistem ekonomi berfungsi untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu yang memiliki nilai yang ditetapkan dan tergantung kepada prioritas masyarakat atau penganut sistem ini (Saefuddin, 1997, hal. 56). Setiap sistem ekonomi adalah bagian dari sebuah lembaga ekonomi, sosial, politik, dan ide-ide. Karenanya menurut morgan, sebuah sistem ekonomi hanya dapat di pahami bagian dari keseluruhan sistem. Dari beberapa definisi ekonomi yang telah dijelaskan terdahulu, dapat ditarik kesimpulan: pertama, sistem ekonomi disamping menerangkan masalah ekonomi, sebenarnya lebih merupakan masalah ideologis, nilai-nilai dan pandangan hidup. Dengan kata lain, sistem ekonomi berada dan sedang berkembang.

Kedua, sistem ekonomi harus dilihat sebagai sebuah pemikiran secara keseluruhan. Di dalamnya terdapat elemen-elemen yang secara simbiosis saling menghidupi, disamping itu sistem ekonomi tidak dapat lepas dari pengaruh dan pengendalian di luar sistem itu sendiri. Kort Coedel: menyatakan, sesuatu sistem komprehensif dari semua pernyataan konseptual adalah mustahil tanpa mencakup semua pengendalian di luar sistem itu sendiri (Save, 1992, hal. 56). Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang di maksud dengan sistem ekonomi adalah suatu sistem erat hubungannya dengan produksi, investasi, distribusi, pertukaran, konsumsi, dan masalah-masalah yang berkaitan dengan produksi dan merupakan suatu cara yang digunakan oleh suatu masyarakat dalam kehidupan ekonominya yang di pengaruhi oleh edilogi setempat di mana sistem ekonomi itu ada. Sedangkan yang di maksud dengan sistem ekonomi Islam adalah sistem atau cara kerja ekonomi yang sesuai dengan norma-norma dan peraturan-peraturan yang di ajarkan dalam agama Islam. Sistem ekonomi Islam juga di dfinisikan dengan segala bentuk tata cara perekonomian yang dilakukan dan di laksanakan berdasarkan asas Islam, yakni berpedoman pada Al-Quran dan sunah Rasul, Qiyas dan Ijma Ulama.

Keberadaan 4 orang pengusaha di atas sungguh sangat penting artinya bagi peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar selain dapat menyerap lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain, dan peluang bagi masyarakat untuk ikut belajar mendalami usaha pekerjaan pembuatan roti hambar itu sendiri. Dengan ekonomi yang sejahtera maka umat Islam akan mampu menolak rayuan dan godaan yang

dapat menyesatkan baik dari unsur-unsur non Islam atau perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada pelanggaran Hukum Allah, terutamanya masalah-masalah yang berhubungan dengan ekonomi (Abdillah, 1995, hal. 588). Dalam masalah pemberian upah, mereka melakukannya sesuai dengan kesepakatan antara pemilik modal dengan karyawan, upah karyawan perminggunya Rp. 600.000-750.000 untuk 1 orang, mereka melaksanakan hadist Rasulullah SAW:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ

“Berikan upah pekerja sebelum kering keringatnya”

Dari hadist di atas maka dalam sistem Islam pemberian upah wajib di berikan sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Sistem ekonomi Islam bukan hanya sekedar konsepsi, ia merupakan hasil suatu proses transformasi nilai-nilai Islam yang membentuk kerangka serta perangkat kelembagaan dan prantara ekonomi yang hidup dan berproses dalam kehidupan masyarakat. Adanya konsep pemikiran dan organisasi-organisasi yang dibentuk atas nama sistem itu sudah tentu bisa dinilai sebagai model dan awal pertumbuhannya (Rohardjo, 1989, hal. 86).